

**METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN SURAH
AN-NAHL AYAT 125
(Analisis Tafsir Ibnu Katsir)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**MITA ERWINA
NIM. 17591084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Lampiran : Satu Berkas

Perihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Mita Erwina

Nim : 17591084

Judul : Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah diajukan dalam sidang munaqosyah institut agama islam negeri (IAIN) CURUP

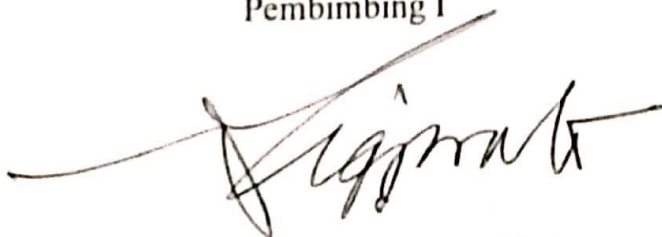
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Juli 2021

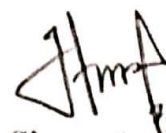
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP. 19560805 198303 1 009

Pembimbing II



Siswanto, M. Pd. I
NIP. 16 080 1012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Erwina
NIM : 17591084
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar serjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juli 2021

Penulis,



Mita Erwina

NIM 17591084

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa pula kita hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Dalam Q. S An-Nahl Ayat 125 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini, tanpa peranan mereka peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr.H. Hemengkubuwono, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd Selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Ummul Khair, M. Pd Selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag Selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M. Pd. I Selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberi pengarahan, mengoreksi serta memberi saran konstruksi demi terlesainya skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulisan selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi dapat diterima oleh Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan arahan dari pembaca yang sifatnya membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Juli 2021

Penulis,



Mita Erwina

NIM 17591084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 823 /In.34/I/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : **MITA ERWI NA**
NIM : **17591084**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125
(Analisis Tafsir Ibnu Katsir)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Selasa, 31 Agustus 2021**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Room 3 Zoom Meeting**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag
NIP. 19560805 198303 1 009

Siswanto, M. Pd. I
NIK. 16 080 1012

Penguji I

Penguji II

M. Taqiyuddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197502141999031005

Siti Zulaiha, M. Pd. I
NIP. 198308 20201101 2 008



Mengetahui,
Dekan
Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

**“PENDIDIKAN MEMANG TIDAK MENJAMIN
KESUKSESAN, AKAN TETAPI TIDAK ADA
PENDIDIKAN KEHIDUPAN INI AKAN
MENJADI SULIT”**

PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan kepada:

- Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan saya dan selalu mencintai saya serta Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara menghargai dan mencintai ilmu.
- Manusia yang paling saya cintai dan yang menjadi alasan saya berjuang hingga sekarang yaitu ayah **Brori Zulkarnain** dan ibu **Melyana** yang telah membesarkan, mengasuh, merawat, menyayangi dan mencintai saya hingga saya dewasa seperti sekarang. Terimakasih untuk cinta dan ketulusan do'a serta kesempatan yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa menuntut ilmu hingga sampai jenjang ini.
- Kakak saya tercinta **Frengki Julian** yang selalu memberikan saya motivasi dan arahan agar saya semangat dalam menempuh pendidikan ini. Terimakasih karena sudah menjadi alasan saya untuk berjuang.
- Keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya dan mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.
- Dosen pembimbing saya Bapak **Dr. Ahmad Dibul, M. Ag** dan Bapak **Siswanto, M. Pd. I** terimakasih banyak atas waktunya, ilmunya dan nasehat-nasehatnya dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini dan juga pembimbing saya Ibu **Ummul Khoir, M. Pd** yang telah membimbing saya selama 8 semester.

- Guru-guru dan Dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya.
- Sahabat-sahabat terbaik saya yang telah membantu dan memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini (Elga Apriliana, Suci Widia Astuti, Zelna Valenza, Efni Heryanti, Rafika Stia Fahmi, Bungai Hafiddzah, Mesi Framezelah, Febi Lestari Putri, Maulina Yunike, Eni Rosita Sari, Dinika Ula Sagita, Fitri Mulyana, Fitri Julianti, Febri Destianti, Daien Chikita, Pero Pernando, Dias Herlina, Titi Lidya Purnamasari, Ferli Reflika, Wika Febriana, Hera Heryanti, Nabila Chairunnisa, Jefri Harpiando, Lezi Herawati, Medi Saputra, Argi Azhari, Zauza Nispa Hulzanah), sahabat GHAZELOIZ dan teman seperjuangan PGMI 8B serta semua angkatan 2017 pejuang skripsi 2021.

METODE PEMBELAJARAN DALAM AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)

MITA ERWINA (17591084)

Abstrak: Metode pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya memilih metode pembelajaran yang baik itu mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang akan menjadi tanggung jawabnya. Karena metode pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah seorang guru dalam mencapai segala tujuan tertentu. Penelitian ini membahas tentang *metode pembelajaran dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)* dengan menggunakan Tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 melalui analisis tafsir Ibnu Katsir. Serta untuk mengetahui apakah ayat 125 surah An-Nahl tentang metode pendidikan.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Liblary Reserch*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Tafsir yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema atau judul pembahasan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku-buku. Data diambil dari sumber-sumber kepustakaan yaitu sumber primer diantaranya tafsir Ibnu Katsir sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan yang berkaitan dengan judul. Serta menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 menurut Tafsir Ibnu Katsir terdapat tiga metode pembelajaran, yakni: metode *Hikmah* (perkataan yang baik), metode *Mau'idzah Hasanah* (nasehat yang baik), dan metode *Jidal* (debat).

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran	14
1. Definisi Pembelajaran	14
2. Tujuan Pembelajaran	16
3. Materi Pembelajaran.....	18
B. Metode Pembelajaran.....	19
1. Definisi Metode Pembelajaran	19
2. Fungsi Metode Pembelajaran	22
3. Landasan Metode Pembelajaran.....	24

a) Dasar Religius.....	25
b) Landasan Filosofis	29
c) Landasan Sosiologis	30
d) Landasan Psikologis	31
4. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	35
a) Metode Ceramah.....	33
b) Metode Eksperiment (Percobaan).....	36
c) Metode Pemberian Tugas	38
d) Metode Diskusi	39
e) Metode Latihan (<i>Drill</i>).....	41
f) Metode Karya Wisata	42
g) Metode Tanya Jawab	43
h) Metode <i>Role Playing</i>	45
i) Metode Memecahkan Masalah (<i>Problem Solving</i>).....	45
j) Metode Demonstrasi.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian	51
C. Objek Penelitian	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	51
E. Metode Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Katsir	55
1. Biografi ibnu katsir.....	55
2. Pendidikan Ibnu Katsir	58
3. Karya-karya Tafsir Ibnu Katsir	59
4. Corak dan Metode Penafsiran Ibnu Katsir	62
B. Analisis Tafsir Ibnu Katsir Pada Q. S An-Nahl Ayat 125	64
C. Metode Pembelajaran Dalam Tafsir Ibnu Katsir	65
1. Metode <i>Hikmah</i>	67

2. Metode <i>Mau'idhah Hasanah (Nasehat Yang Baik)</i>	69
3. Metode <i>Jidal (Debat)</i>	70
D. Analisis Q. S An-Nahl Ayat 125 Tentang Metode Pembelajaran.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan juga dapat disebut sebagai pembelajaran. Karena pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang terencana dalam meningkatkan kemampuan yang biasanya terjadi di bawah bimbingan orang lain. Seperti dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.¹

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.²

Pendidikan Islam, dalam pelaksanaannya memerlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai segala tujuan tertentu.

¹ Abdul Haris Pito, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, ANDRAGOGI: Jurnal Diklat Teknis Volume: VII No. 1 Januari – Juni 2019, Hlm. 113

² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRA Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997, Hlm. 334

Bagaimanapun baik atau sempurnanya suatu kurikulum pada pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa apabila tidak memiliki suatu metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik. Ketidaktepatan dalam menggunakan metode pembelajaran secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar.¹

Secara fungsional pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merencanakan pembentukan Al-Insan Al-Kamil melalui ciptaan institusi interaksi edukatif yang kondusif sehingga pendidikan Islam merupakan suatu model rekayasa individual dan sosial yang paling efektif dalam menciptakan dan menyiapkan masyarakat yang ideal di masa depan. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam menciptakan masyarakat yang ideal dimasa depan maka di dalam pelaksanaannya memerlukan metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan pendidikannya. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat suatu proses belajar mengajar yang akan berakibat terbuangnya waktu dan tenaga. Oleh karena itu, metode merupakan syarat utama dalam aktivitas kependidikan Islam. Hal ini berarti metode merupakan hal yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara tepat apabila metode yang digunakan benar-benar tepat.²

¹ *Ibid*, Hlm. 114

² Abdul Haris Pito, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, ANDRAGOGI: Jurnal Diklat Teknis Volume: VII No. 1 Januari – Juni 2019, Hlm. 114

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai sebuah bentuk interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru sudah merancang secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam melaksanakan pembelajaran.³

Pembelajaran merupakan suatu upaya seorang guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru untuk diterapkan akan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam proses pembelajaran peserta didik ini hanya sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran ini proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik akan memberikan respons terhadap usaha guru tersebut.⁴

Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat dikatakan sebagai subjek ataupun objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran merupakan salah satu kegiatan belajar peserta didik

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRA Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997, Hlm. 333

⁴ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 94

dalam mencapai segala suatu tujuan pembelajaran. Maka dari proses pembelajaran akan dicapai apabila peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁵

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan dalam melakukan pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Maka orientasinya itu terletak pada belajar peserta didik. Jadi, pada metode yang digunakan oleh seorang guru pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.⁶

Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya itu bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar lebih aktif dan menyenangkan akan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Penggunaan metode pembelajaran disekolah beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah yang menyatakan bahwa dalam kegiatan ini pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.⁷

⁵ *Ibid*, Hlm. 334

⁶ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 253

⁷ Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169 Hlm. 13

Dengan menggunakan metode pembelajaran dapat mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan guru dalam proses mengajar. Dalam pembelajaran seorang guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja sama dalam tugas yang berstruktur dan dapat dibantu oleh seorang guru.⁸

Metode pembelajaran yang baik merupakan metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode pembelajaran yang baik itu merupakan mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang akan menjadi tanggung jawabnya.⁹ Dalam melakukan pembelajaran disini guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang ada. Maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dalam metode pembelajaran tersebut.¹⁰ Oleh karena itu, di Dunia pendidikan metode pembelajaran itu sangat penting digunakan karena akan membantu seorang guru dalam menggapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan mengajar, metode sangat diperlukan seorang guru, penggunaan metode pembelajaran ini dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena dalam menggunakan

⁸ *Ibid*, Hlm. 13-14

⁹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 94

¹⁰ Mardiah Kalsum Nasution, *Op. Cit*, Hlm. 98

metode yang bervariasi dapat memberikan suasana yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.¹¹

Melalui penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwasannya guru sangat dituntut untuk dapat mengetahui apa saja metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dunia pendidikan pada saat ini terutama pada siswa sekolah dasar (SD), seperti pada saat proses pembelajaran karena guru masih banyak yang belum mengetahui apa saja metode pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini juga merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk mencapai segala tujuan yang diharapkan.

Maka disini peneliti tertarik untuk memilih penelitian tentang metode pembelajaran yang sesuai terutama pada metode pembelajaran siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI), yang pada umumnya siswa sekolah dasar sangat memerlukan metode pembelajaran yang sederhana, menarik dan menyenangkan, agar siswa dapat berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga, untuk mencapai tujuan pada suatu proses pendidikan secara maksimal maka sangat diperlukannya metode pembelajaran yang sangat tepat dan penting untuk diterapkan di dunia pendidikan.

¹¹ *Ibid*, Hlm. 345

Pada metode pembelajaran ini guru harus mengetahui apa saja metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan di dunia pendidikan Islam (SD/MI) saat ini. Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, yang merupakan sebagai sumber petunjuk tentu mencakup hal-hal yang berkaitan dengan metode pendidikan. Salah satunya pada Al-Quran surah An-Nahl 125 yang diperkirakan tidak hanya metode dakwah tetapi juga merupakan metode pembelajaran dalam suatu proses pendidikan.

Sudah tidak diragukan lagi, bahwa Al-Qur'an mempunyai sumbangan yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan bagi manusia. Ia juga telah memberi banyak contoh yang bisa diambil sebagai bagian dari metode pembelajaran. Umat Islam harus selalu berusaha menggali isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut berbagai upaya untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar ide-ide yang ingin diberikan bisa diserap dengan mudah sesuai yang diharapkan.

Dalam upaya menyukseskan setiap pendidikan terutama pada siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) , maka perlu ditopang berbagai metode atau strategi khusus. Untuk mendapatkan ragam metode dan strategi tersebut, maka perlu kiranya pendidik selalu mengadakan kajian-kajian diberbagai tempat dan kesempatan, selalu dicari formula yang tepat sesuai kebutuhan, situasi dan kondisi. Dan salah satu sarana yang menjadi obyek kajian paling utama adalah Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai QS, An-Nahl ayat 125 yang merupakan suatu metode pembelajaran dalam pendidikan dan serta di anggap sesuai untuk di terapkan pada suatu proses pembelajaran, sehingga melalui analisis tafsir Ibnu Katsir, maka dapat diketahui apasaja metode pembelajaran yang terdapat dalam QS, An-Nahl ayat 125 tersebut, sehingga untuk menghindari perluasan judul maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada *“Metode Pembelajaran Dalam Q. S. An-Nahl ayat 125 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)”*.

B. Fokus Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka fokus masalah penelitian yaitu tentang Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berkenaan tentang metode pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Setelah melihat permasalahan pada latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah QS. An-Nahl ayat 125 merupakan ayat yang membahas tentang metode pembelajaran?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125?
3. Bagaimanakah analisis terhadap QS. An-Nahl ayat 125 tentang metode pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah QS. An-Nahl ayat 125 merupakan ayat yang membahas tentang metode pembelajaran!
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125!
3. Untuk mengetahui bagaimanakah analisis terhadap QS. An-Nahl ayat 125 tentang metode pembelajaran!

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diambil dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat:

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran dalam QS. An-Nahl ayat 125.
- b) Di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang bermaksud meneliti masalah yang sama dalam bentuk yang luas.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam menambah kemampuan dalam mengaplikasikan teori tentang metode pembelajaran dalam QS. An-Nahl ayat 125

b) Bagi Mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan semoga bertambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Curup.

c) Bagi Lembaga

Penelitian ini bermamfaat untuk dijadikan referensi dan ditindak lanjuti oleh penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian tentang masalah Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, belum ditemukan yang menggarap secara khusus baik itu dalam literatur ataupun buku-buku mata kuliah, skripsi, tesis maupun karya ilmiah lainnya. Akan tetapi kita dapat menjumpai penelitian yang relevan yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Lefudin, 2017, "*Belajar dan Pembelajaran*".¹² Penelitian dalam buku ini membahas tentang pengertian teori belajar dan pembelajaran. Penelitian didalam buku ini berfokus pada suatu Teori Belajar dan Pembelajaran. karena didalam penelitian ini membahas tentang Model-model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Mengenal *Entry Behavior*. Sedangkan

¹² Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017)

kesamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama menjelaskan tentang teori belajar dan pembelajaran. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang keseluruhan tentang Teori Belajar dan Pembelajaran. Sedangkan penelitian saya berfokus pada Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an.

2. Jumanta Hamdayana, 2019, "*Metodologi Pengajaran*".¹³ Penelitian dalam buku ini membahas tentang Metodologi Pengajaran. Adapun pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada metodologi pengajaran karena didalam penelitian ini menjelaskan tentang peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga membahas tentang Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Maka kesamaan penelitian dalam buku ini adalah sama-sama menjelaskan metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu kalau dalam buku ini menjelaskan keseluruhan tentang teori Metodologi Pengajaran. Sedangkan penelitian saya berfokus pada Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an.
3. Jurnal: Diklat Teknis Volume: VII No. 1 Januari – Juni 2019, Abdul Haris Pito, "*Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*".¹⁴ Penelitian ini membahas tentang metode pendidikan dalam Al-Qur'an menjadi rujukan dan sumber ilmu pengetahuan modern, memuat tata nilai dan pokok-pokok ajaran agama Islam. Sebagai kitab yang bersumber dari wahyu dan diyakini lengkap, keduanya memuat berbagai macam

¹³ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

¹⁴ Abdul Haris Pito, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, ANDRAGOGI: Jurnal Diklat Teknis Volume: VII No. 1 Januari – Juni 2019

metode pendidikan dan pengajaran yang dapat menjadi teladan bagi dunia pendidikan modern. Maka kesamaan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang metode pembelajaran dalam Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian ini menjelaskan tentang metode pendidikan dalam Al-Qur'a. Sedangkan penelitian saya berfokus pada Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an.

4. Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 6. No. 1. April 2020 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862, Muhammad Yamin dan Syahrir, Universitas Pendidikan Mandalika, "*Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*".¹⁵ Penelitian ini menjelaskan tentang pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam telaah metode pembelajaran, seperti sistem dan pengajarannya harus memenuhi kecenderungan dalam pendidikan lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik. Adapun sistem atau metode pembelajaran pada pendidikan merdeka belajar mempunyai target yang sama. Jika peserta didik atau siswa dapat menguasai literasi baru ini, maka akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul dalam membangun masa depan Indonesia. Adapun kesamaannya dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang pembangunan pendidikan merdeka belajar dalam

¹⁵ Muhammad Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 6. No. 1. April 2020 p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862.

telaah metode pembelajaran. Sedangkan penelitian saya berfokus pada Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an.

5. Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016, Wiwik Anggranti, Universitas Kutai Kartanegara, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)*.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang Penerapan metode pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong menggunakan metode Tartil/kitab Al-Tartil sebagai panduan belajar mengajarnya, dan menggunakan metode Qiro'aty. Selanjutnya masing-masing metode baca-tulis Al-qur'an di SMP Negeri 2 Tenggarong melalui beberapa tahap, yaitu: Tahap persiapan pembelajaran berupa alat peraga sebelum dimulainya proses belajar mengajar, buku prestasi santri yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar. Adapun kesamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang proses pembelajaran. Sedangkan penelitian saya berfokus pada Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an.

¹⁶ Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)*, Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1, April 2016.

6. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, No. 2, Januari 2018, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, *Reward Dan Phunishment Perspektif Pendidikan Islam*, Wahyudi Setiawan.¹⁷ Penelitian ini membahas tentang perkembangan proses pendidikan. Karena di zaman modern seperti sekarang ini dapat dilihat perkembangan pendidikan belangsung sesuai dengan kebutuhan. Adapun pelaksanaan pendidikan ini merupakan bagian proses untuk mencapai segala tujuan yang mulia yang dapat dicita-citakan. Dalam proses pelaksanaan pendidikan terdapat metode pembelajaran sebagai bentuk upaya mewujudkan atau mencapai sebuah tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam sebuah visi misi. Adapun kesamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang metode pembelajaran, Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu hanya membahas tentang tujuan dari metode pembelajaran. Sedangkan penelitian saya berfokus pada Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an.
7. Jurnal Paramurobi, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, Siswanto, Zaelansyah, Eli Susanti, Jeni Fransiska, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggul Dan Sukses*. Penelitian ini membahas tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan anak

¹⁷ Wahyudi Setiawan, *Reward Dan Phunishment Perspektif Pendidikan Islam*, Universitas: Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Al-Murabbi Volume 4, No. 2, Januari 2018.

yang berusia enam tahun. Sebagai orang tua kita harus memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak. Adapun kesamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang suatu pendidikan anak usia dini (PAUD), Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu hanya membahas tentang suatu pendidikan anak usia dini (PAUD). Sedangkan penelitian saya berfokus pada Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang merupakan suatu gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab diantaranya mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan kajian penelitian yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian. Pada sub bab pertama mengenai definisi pembelajaran didalamnya memuat mengenai pembelajaran merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran. tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran. Sub bab kedua yaitu tentang definisi metode pembelajaran didalamnya memuat mengenai salah satu cara yang secara

sistematis untuk mencapai segala tujuan tertentu, dengan adanya metode pembelajaran maka akan mempermudah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, fungsi metode pembelajaran, adapun landasan metode pembelajaran mengenai landasan religius bersumber pada Al-Qur'an yang berkaitan dengan tafsir Ibnu Katsir. Dan pada sub terakhir yaitu memuat jenis metode pembelajaran.

Bab III Metode penelitian pada sub bab pertama berisi tentang jenis penelitian, selanjutnya pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir memuat mengenai metode analisis data.

Bab IV Hasil penelitian pada sub bab pertama membahas mengenai riwayat Ibnu Katsir, pendidikan Ibnu Katsir, karya-karya Ibnu Katsir, dan selanjutnya mengenai corak atau metode penafsiran tafsir Ibnu Katsir. Sub bab kedua mengenai analisis tafsir Ibnu Katsir pada Q. S An-Nahl ayat 125 yang mengenai metode pembelajaran. Kemudian sub bab terakhir membahas tentang metode pembelajaran yang terkandung dalam tafsir Ibnu Katsir.

Bab V Merupakan penutup, yang didalamnya memuat mengenai kesimpulan dan saran terhadap penelitian pada bab-bab terdahulu yang telah diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atas nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis dalam melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar. Dalam proses, pembelajaran itu sendiri dapat dikembangkan melalui pola pembelajaran yang baik atas dasar menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹

Menurut Gagne dan Briggs, *Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²

Berdasarkan pendapat di atas, maka pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atas nilai yang baru, dalam suatu proses yang sistematis dalam melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran itu sendiri dapat dikembangkan melalui pola pembelajaran yang baik atas dasar menggambarkan kedudukan serta peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 14-15

² *Ibid*, Hlm. 13

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Karena peran dari seorang guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak terdapat perbedaan seperti, adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran merupakan “pengaturan”.³

Maka dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dalam pembelajaran seorang guru dapat berperan sebagai pembimbing peserta didik. Disini dapat dikatakan peran guru tidak hanya sebagai pembimbing saja tetapi seorang guru dapat memotivasi siswa agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

³ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRA Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 337

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka seorang guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila ada tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tujuan dalam pembelajaran yang sudah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Disini dapat dikatakan tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh Karena itu, maka seorang guru disini tidak dapat mengabaikan masalah perumusan dan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya. Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRA Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 343

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh seorang guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh seorang guru.⁵

Sedangkan tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

- 1) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik.
- 2) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku pada peserta didik tersebut.
- 3) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku peserta didik dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang akan dicapai.⁶

Maka dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang akan dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

⁵ *Ibid*, Hlm. 343

⁶ *Ibid*, Hlm. 345

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam suatu proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pelajaran ini juga merupakan satu sumber belajar bagi peserta didik. Materi yang dikatakan sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsure inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan para peserta didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.⁷

Pada umumnya, aktivitas peserta didik akan berkurang jika materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip belajar mengajar. Sering sekali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa peserta didik, dengan begitu maka guru akan mengalami

⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, FITRA Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, Hlm. 334-335

kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, peserta didik akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran tersebut.⁸

Materi pembelajaran juga harus dapat dipilih dengan tepat agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan seorang guru agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut.⁹

Dari pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebab materi pembelajaran ini merupakan inti dari proses pembelajaran.

B. Metode Pembelajaran

1. Definisi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dalam efektifitas pembelajaran. Karena metode berasal dari bahasa latin, *metodos* yang artinya “jalan atau cara”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari bahasa Yunani: *meta ton odon*, yang artinya belangsung menurut cara

⁸ *Ibid*, Hlm. 335

⁹ *Ibid*, Hlm. 335

yang benar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja agar dapat memudahkan sistem pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain merupakan salah satu cara yang sistematis untuk mencapai salah satu tujuan tertentu.¹⁰

Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dikatakan sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan ataupun kaitannya dalam ilmu pengetahuan”. Dapat dikaitkan dengan pembelajaran, dapat di katakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.¹¹

Maka dari pengertian di atas, metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang secara sistematis untuk mencapai segala tujuan tertentu, dengan adanya metode pembelajaran maka akan mempermudah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Oleh karena itu aktivitas belajar merupakan peranan guru dalam upaya menciptakan hubungan yang sinergis antara mengajar dan belajar itu sendiri. Adapun hubungan yang sinergis inilah yang akan

¹⁰ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, NO. 1, 2017, Hlm. 24-25

¹¹ *Ibid*, Hlm. 25

mengantarkan proses pembelajaran itu berjalan efektif dan akan tercapainya tujuan yang diharapkan. Salah satunya yang paling penting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran.¹²

Metode pembelajaran ini juga merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai segala tujuan yang diterapkan. Didalam kegiatan pembelajaran, metode ini sangat penting karena metode ini sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaannya sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh guru tersebut. Menguasai metode pembelajaran merupakan keniscayaan, karena seorang guru tidak akan dapat mengajar apabila tidak ada yang menguasai metode secara tepat.¹³

Jadi dapat dikaitkan dengan pembelajaran, maka metode diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan seorang guru agar proses pembelajaran pada diri peserta didik dapat tercapai dengan baik.

¹² Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 2 Kabupaten Majene*, (Universitas: Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), Hlm. 18

¹³ *Ibid*, Hlm. 19

2. Fungsi Metode Pembelajaran

Adapun fungsi dari metode pembelajaran secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau suatu cara untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan suatu ilmu. Dari dua pendekatan ini dapat dilihat bahwa pada intinya metode berfungsi sebagai mengantarkan pada satu tujuan kepada obyek sasaran tersebut.¹⁴

Metode pembelajaran ini dapat digunakan pendidik untuk mewujudkan berbagai tujuan yaitu menerangkan pengertian dan tujuan penggunaan metode pembelajaran kepada peserta didik, menyampaikan kelebihan dan kekurangan suatu metode pembelajaran yang digunakan, menerangkan langkah atau tahapan penggunaan metode pembelajaran, dan merancang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang sesuai.¹⁵

Fungsi metode pembelajaran yaitu menciptakan suatu suasana yang menyenangkan dan penuh semangat sehingga materi dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Pada dasarnya, belajar memerlukan metode-metode khusus untuk menyampaikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu keahlian pendidik di

¹⁴ Zain Fannani, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), Hlm. 13

¹⁵ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 118

dalam pembelajaran sangatlah penting. Karena seorang pendidik harus bisa menguasai kondisi kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.¹⁶

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah permudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengimplemtasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam artian, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Karena keberhasilan implemtasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada sara seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran.¹⁷

Metode pembelajaran harus dapat mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan sifat dan kesungguhan para peserta didik dan juga harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan kekuatan intelektualnya. Seorang guru dalam memberikan pembelajaran atau mendidik peserta didik harus dapat memberikan kekeluasan kepada peserta didik agar dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disini dijelaskan bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena, tidak salah jika ada sebuah pernyataan yang menyebutkan bahwa “metode lebih

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 118

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm. 81

utama dari materi” disebabkan materi itu bagaikan raga yang harus digerakkan oleh jiwa.¹⁸

Maka dapat dipahami, bahwa metode pembelajaran ini sangat berlaku bagi seorang guru dalam memilih metode mengajar maupun bagi peserta didik dalam memilih strategi belajar. Dengan demikian fungsi dari metode pembelajaran ini makin baik, maka akan efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan fungsi dari metode pembelajaran merupakan sebagai alat pembantu agar tercapainya suatu tujuan pendidikan. Karena dari fungsi metode ini sebagai alat perlengkapan, pembantu pencapaian tujuan, dan sebagai tujuan tertentu.

3. Landasan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individu atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan. Sebab metode pendidikan itu hanyalah merupakan alat atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut.¹⁹

¹⁸ Zain Fannani, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qu'an*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syariah Hidayatullah Jakarta, 2014), Hlm. 14

¹⁹ Zain Fannani, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qu'an*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syariah Hidayatullah Jakarta, 2014), Hlm. 15

Dalam konteks ini, metode pembelajaran tidak terlepas dari landasan religius, landasan filosofis, landasan sosiologis dan landasan psikologis.

a. Dasar Religius

Pelaksanaan metode pendidikan yang dalam prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, agama merupakan salah satu dasar metode pendidikan dan pengajaran.²⁰ Dan sebagai dasar metode pendidikan maka dasar religius terdiri dari beberapa bagian, diantaranya :

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi sumber utama dalam segala hukum dan menjadi pedoman dalam kehidupan manusia, termasuk dalam membahas tentang pembelajaran.²¹ Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan metode pembelajaran diantaranya yaitu, Q. S. An-Nahl ayat 125:

²⁰ *Ibid*, Hlm. 15

²¹ Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Kabupaten Majene*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), Hlm. 25

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*²²

Dengan pemamparan ayat diatas, maka surah An-Nahl ayat 125 yang merupakan ayat dakwah sekarang bisa dijadikan sebagai ayat tentang pendidikan, sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini. Tentu banyak sekali ayat atau hadist yang saat ini bisa dikatakan sebagai ayat atau hadist tentang pendidikan. Salah satu contohnya yaitu dialog yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan malaikat Jibril, dimana malaikat Jibril bertanya tentang *Iman* dan *Ihsan* dan sekaligus memberikan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jelaskan bahwa ini hadist tentang pembelajaran, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan.²³

Di dalam ayat di atas terdapat 3 metode pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran (proses pendidikan) tidak akan berjalan dengan

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, Hlm. 338

²³ Zain Fannani, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qu'an*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syaria Hidayatullah Jakarta, 2014), Hlm. 47

sempurna jika tidak adanya metode pembelajaran. Ada 3 macam metode tersebut adalah: *Hikmah, Mau'idhzah Hasanah, dan Jidal* atau Debat.²⁴

a. *Metode Hikmah*

Allah SWT, menyuruh Rasulullah SAW, agar mengajak makhluk kepada Allah dengan *hikmah*, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah agar mereka waspada terhadap siksa Allah SWT.²⁵ *Hikmah* juga dapat diartikan sebagai suatu yang apabila digunakan akan mendatangkan kemaslatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar.²⁶

Maka dapat diketahui bahwa metode hikmah ini merupakan metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Dengan pengetahuan yang dalam, akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar, serta sikap dan profesional dari seorang guru, maka tujuan pembelajaran dapat terwujud.

b. *Mau'idhzah Hasanah* (Nasehat Yang Baik)

Mau'idhzah Hasanah (nasehat yang baik) merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik dan benar, perkataan lemah lembut, penuh dengan keihlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitas yang baik.

Dalam metode ini mencakup seruah kearah kebaikan dan memberi

²⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Hlm. 178

²⁵ *Ibid*, Hlm. 178

²⁶ *Ibid*, Hlm. 48

iming-iming balasan kebaikan dan seruan untuk meninggalkan keburukkan dengan memberikan peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar.

c. *Jidal* (Debat)

Jidal juga merupakan metode pembelajaran karena metode ini untuk mengenal pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk mwrangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, salingan, dan evaluasi). Selain itu dalam pelaksanaan metode ini, perlu menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan.²⁷

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Bagi setiap umat yang memeluk Islam sebagai agamanya dianugerahkan soleh Allah sebuah kitab suci Al-Qur'an yang komprehensif menjelaskan pokok-pokok ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh kaarena itu, sudah barang tentu dasar pendidikan sebagai bagian dari aspek kehidupan manusia adalah bersumber kepada Al-Qur'an.²⁸

²⁷ Zain Fannani, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qu'an*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syariah Hidayatullah Jakarta, 2014), Hlm. 47-48

²⁸ Zain Fannani, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qu'an*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syariah Hidayatullah Jakarta, 2014), Hlm. 16

2. Sunnah

Setelah Al-Qur'an dasar pendidikan juga menjadikan sunnah (yang disebut juga Hadits) sebagai sumber pendidikan. Karena pada zaman Nabi para sahabat selalu bertanya kepada Nabi tentang segala hal yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, dan menjadikannya sebagai landasan berfikir mereka.

Dalam dunia pendidikan Sunnah mempunyai dua manfaat pokok: pertama, Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an serta lebih merinci penjelasan dalam Al-Qur'an. Kedua, Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan. Misalnya, kita dapat menjadikan kehidupan Rasulullah SAW dengan para sahabat maupun anak-anaknya sebagai sarana penanaman keimanan. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.²⁹

b. Landasan Filosofis

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pembelajaran, yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: apakah pembelajaran itu, mengapa pembelajaran itu diperlukan, apa yang seharusnya menjadi tujuannya, dan sebagainya.

²⁹ *Ibid*, Hlm. 16-17

Landasan filosofis merupakan landasan yang berdasar atau bersifat filsafat.³⁰

Terdapat kaitan yang erat antara pembelajaran dengan filsafat karena filsafat mencoba merumuskan citra tentang manusia dan masyarakat, sedangkan pembelajaran berusaha mewujudkan citra tersebut. Rumusan tentang harkat dan martabat manusia beserta masyarakatnya ikut menentukan tujuan dan cara-cara penyelenggaraan pembelajaran. Dan dari sisi lain, pembelajaran merupakan proses memanusiakan manusia.³¹

Maka dapat dipahami bahwa landasan filosofis ini, dapat dikatakan sebagai pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan proses memanusiakan manusia karena dalam pembelajaran seorang guru harus mengetahui hal penting dari hasil pembelajaran sehingga setiap keputusan dan tindakan itu harus diyakinkan kebenarannya.

c. Landasan Sosiologis

Manusia hidup selalu berkelompok, karena sesuatu yang juga terdapat pada makhluk hidup lainnya, seperti hewan. Dalam pengelompokan manusia jauh lebih rumit dari pengelompokan hewan. Karena didalam kehidupan manusia ini dipelajari dalam filsafat. Filsafat

³⁰ Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Kabupaten Majene*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), Hlm. 27

³¹ *Ibid*, Hlm. 27-28

sosial yang dapat membedakan keduanya antara manusia individu dan manusia sebagai masyarakat.³²

Dalam kegiatan ataupun pembelajaran ini adalah suatu proses interaksi antara dua individu tersebut. Bahkan terdapat dua generasi didalamnya, yang kemungkinan generasi muda dalam mengembangkan diri. Kegiatan tersebut pendidikan yang sistematis yang terjadi dilembaga sekolah yang dengan sengaja dibentuk oleh masyarakat.³³

Jadi dalam suatu metode pembelajaran tersebut mengandung makna yang sosial karena didalamnya terdapat interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik.

d. Landasan Psikologis

Dalam landasan psikologis ini terdapat banyak faktor seperti aspek psikologis yang dapat dipengaruhi kuantitas dan kualitas dalam hasil pembelajaran peserta didik. Tetapi dalam faktor-faktor rohania peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial, seperti: tingkat kecerdasan peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik.³⁴

Jadi pernyataan di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran harus memperhatikan kondisi psikologis peserta didik karena dalam

³² Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Kabupaten Majene*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), Hlm. 28

³³ *Ibid*, Hlm. 29

³⁴ Sipaami, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Kabupaten Majene*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), Hlm. 29

psikologis peserta didik ini juga terdapat salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Saat ini banyak sekali metode pembelajaran yang berfariasi berserta jenis-jenisnya. Setiap jenis metode pembelajaran disini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Karena dalam pembelajaran, seorang pendidik tentunya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, akan tetapi bisa mengkombinasikan penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kreativitas pendidik dalam memilih penggunaan sebuah metode, diharapkan pembelajaran akan jauh lebih mudah dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik.³⁵

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Tentu saja orientasi kita adalah pada belajar peserta didik. Maka, metode pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar.³⁶

³⁵ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 122

³⁶ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 253

Dalam melaksanakan pembelajaran, disini guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang ada. Disini terdapat sejumlah metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, guru hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penetapannya. Di bawah ini ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.³⁷

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus apabila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah ini juga dapat dikatakan sebagai metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini juga, disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun peserta didik.³⁸

Metode ceramah juga dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan seorang guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan

³⁷ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 98

³⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm. 82

baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.³⁹

Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena metode ini sering digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.⁴⁰ Metode ceramah ini dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

1. Guru ingin mengajarkan topik baru. Disini pada pendahuluan proses belajar mengajar, guru dapat mengantarkan gambaran umum tentang topik itu dengan dengan ceramah.
2. Tidak ada sumber bahan pembelajaran disini peserta didik di tuntut kreativitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan guru untuk memperhatikan peserta didik secara individual.
4. Guru ingin membangkitkan semangat belajar pada peserta didik.
5. Dalam proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan.

³⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm.

⁴⁰ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 98-

Oleh karena itu metode berceramah nampaknya pekerjaan yang sangat mudah ataupun gampang karena guru hanya menyajikan informasi saja. Sebenarnya kebanyakan guru tidak memiliki sifat dan keterampilan dalam menggunakan metode ceramah ini. Karena metode ceramah ini sebetulnya dapat mengasyikkan peserta didik dalam saat pelaksanaan pembelajaran. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai suatu cara pencapaian pelajaran dengan melalui penuturan. Metode ini juga disebut sebagai suatu metode yang klasik. Namun penggunaannya sangat populer.⁴¹

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya di dominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suasana pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa,

⁴¹ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 254

mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah.⁴²

Maka dengan menggunakan metode ceramah seorang guru dapat melaksanakannya pembelajaran sangat sederhana, dan tidak memerlukan perorganisasian yang rumit.

b. Metode Eksperimen (Percobaan)

Metode Ekperimen adalah cara mengajar di mana peserta didik melakukan sebuah percobaan, mengamati prose yang terjadi dalam eksperimen, karena dalam metode eksperimen ini peserta didik dapat mempresentasikan hasil dari eksperimen tersebut. Sementara pendidik sebagai pelaksana evaluasi atas hasil percobaan tersebut. Metode eksperimen ini biasa dilakukan dalam laboratorium. Meskipun demikian dapat pula dilakukan di alam sekitar. Karena metode eksperimen ini dapat di praktikkan pendidik dan peserta didik melalui tahap percobaan, tahap pengamatan, tahap penetapan hipotesis, tahap verifikasi, dan tahap evaluasi.⁴³

Metode eksperimen (percobaan) merupakan metode pemberian tugas kepada peserta didik seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik perorang ataupun berkelompok untuk dilatih melakukan

⁴² Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, NO. 1, 2017, Hlm. 27

⁴³ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 129

suatu proses atau percobaan.⁴⁴ Dengan menggunakan metode ini, peserta didik diharapkan sepenuhnya terlibat merencanakan eksperimen, karena dalam melakukan eksperimen, dapat menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.

Dengan menggunakan metode eksperimen dapat menggunakan alat yang memandai agar dapat digunakan dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai, disini seorang guru harus menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dan juga tata ruang kelas yang memungkinkan seperti didalam kelas.⁴⁵

Jadi metode eksperimen merupakan salah satu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya. Oleh karena itu, metode ini sering digunakan seorang guru agar peserta didik dapat melakukan percobaan secara individu maupun kelompok.

⁴⁴ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 100

⁴⁵ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), Hlm. 261

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode mengajar yang dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara bertanggung jawab. Metode pemberian tugas yaitu metode yang mengajar yang dilakukan seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik khusus di luar jam pembelajaran. Karena metode ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk aktif mengembangkan kemampuan diri, mengisi waktu luang peserta didik diluar sekolah, dan mengurangi pengaruh negative dari luar.⁴⁶

Dengan menggunakan metode pemberian tugas ini dengan arti guru menyuruh peserta didik mengerjakan tugas. Misalnya, dalam melaksanakan pembelajaran guru menyuruh peserta didik secara individual untuk membaca, dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, ataupun menyuruh peserta didik untuk mengamati orang ataupun masyarakat setelah membaca buku tersebut peserta didik dapat memberikan kesimpulan.⁴⁷

⁴⁶ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 128

⁴⁷ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 101

Jadi metode pemberian tugas merupakan salah satu cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda. Dengan demikian, metode pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan yang seharusnya peserta didik selesaikan secara individu ataupun kelompok tanpa terikat dengan tempat.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode belajar yang dapat dilakukn peserta didik dalam berkelompok. Kelompok diskusi ini biasanya beranggota 4-5 orang. Agar tujuan dalam menggunakan metode ini dapat memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami ilmu pengetahuan, dan menentukan keputusan terkait masalah yang dikaji bersama.⁴⁸

Maka metode diskusi juga dapat di katakan sebagai suatu proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara perbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau memecahkan masalah. Metode

⁴⁸ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 126

diskusi ini merupakan salah satu metode yang diturunkan dari strategipembelajaran partisipatif.⁴⁹

Secara umum ada dua metode diskusi yang biasa dilakukan dalam proses, yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Sedangkan pada diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok.⁵⁰

Metode diskusi adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Dengan metode diskusi ini tujuannya yaitu untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti dalam mengenai segala sesuatu. Oleh karena itu metode diskusi ini berbeda dengan debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana dalam melakukan metode diskusi ini seseorang berargumentasi dalam memecahkan masalah serta memberikan pendapatnya sendiri. Metode diskusi berbeda dengan metode ceramah, disini diskusi tidak hanya melibatkan pengarahan dari guru saja, tetapi dalam diskusi peserta didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.⁵¹

⁴⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm. 90

⁵⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm.

⁵¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 102

Oleh karena itu, dengan menggunakan diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya secara berkelompok.

e. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode latihan ini secara denotative merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran. Sebagai sebuah metode pembelajaran adalah cara yang membelajarkan siswa untuk mengembangkan sikap kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan salah satu proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.⁵²

Metode latihan merupakan metode belajar yang dilakukan berulang dengan kesungguhan luar biasa agar keterampilan yang diinginkan peserta didik menjadi permanen. Metode latihan biasanya bertujuan menjadikan peserta didik mampu menghafal kata-kata, menulis, dan menggunakan beragam alat peraga. Metode latihan ini juga biasanya dapat di praktikkan kepada peserta didik melalui teknik

⁵² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), Hlm. 214

kerja kelompok, dan *teknik microteacing*, dan teknik belajar yang mandiri.⁵³

Metode latihan (driil) disebut juga metode *training*, karena metode latihan ini merupakan suatu cara guru dalam mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁴

Jadi metode latihan ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, Karena metode latihan ini seorang guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu tugas secara individu. Karena metode latihan ini sering digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran.

f. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata dapat dikatakan sebagai salah satu metode mengajar dimana peserta didik di ajak kepergian atau mengunjungi suatu objek wisata dalam rangka memperluas pengetahuan. Saat ini metode karya wisata cukup sangat populer dan sering dilakukan oleh lembaga pendidikan. Hanya saja perlu diingat bahwa karyawisata dilakukan bukan untuk rekreasi melainkan untuk memperdalam ilmu pengetahuan peserta didik melalui beragam fakta. Adapun tujuan dari

⁵³ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 122-123

⁵⁴ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 103

metode karya wisata ini yaitu untuk melengkapi pengetahuan peserta didik yang diperoleh dikelas, menanamkan rasa cinta kepada alam sekitar, dan menghilangkan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁵

Karya wisata dalam arti metode pembelajaran mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata ini berarti berkunjung ke salah satu tempat dalam rangka belajar.⁵⁶

Metode karya wisata merupakan metode yang digunakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara mengunjungi suatu objek tertentu. Misalnya, mengunjungi suatu objek wisata ataupun tempat lainnya.⁵⁷

Dengan metode ini peserta didik dapat mengamati kenyataan beraneka ragam secara dekat dan dapat menghayati pengalaman baru dengan turut dalam kegiatan tersebut.

g. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung, pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Disini guru bertanya kepada peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya kepada guru menjawab, dalam komunikasi ini bisa dilihat bahwa ada

⁵⁵ Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 130

⁵⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm. 111

⁵⁷ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 111

hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Metode tanya jawab ini merupakan salah satu implemtasi satrategi pembelajaran.⁵⁸

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang daya piker siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁵⁹

Metode tanya jawab ini juga merupakan metode pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada pendidik dan peserta didik untuk melakukan komunikasi dua arah sehingga tercipta pembicaran dialogis. Dalam metode tanya jawab ini ada tahapan yang perlu dilalui pendidik jika ingin mempraktikkannya dalam pembelajaran.⁶⁰

Jadi, metode tanya jawab merupakan salah satu interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

⁵⁸ Mulyono *Op. Cit*, Hlm. 104

⁵⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), Hlm. 210

⁶⁰ Nursalim, *Menajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediautama, 2018), Hlm. 123-124

h. Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui imajinasi dan penghayatan peserta didik. Dengan menggunakan metode *Role Playing* pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan peserta didik dapat memerankan berbagai tokoh hidup ataupun benda mati. Oleh karena itu permainan ini sering dilakukan lebih dari satu orang.⁶¹

Maka pengalaman belajar yang diperoleh dari metode *Role Playing* ini meliputi berbagai kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian melalui berbagai peran, disini peserta didik dapat mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memeragakan dan mendiskusikannya sehingga peserta didik disini dapat mengeksplorasikan perasaan, nilai, dan berbagai strategi dalam memecahkan masalah tersebut.

i. Metode Memecahkan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* (metode memecahkan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode memecahkan masalah ini dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁶²

⁶¹ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 113

⁶² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm. 108

Dalam Metode memecahkan masalah (*Problem Solving*) merupakan penggunaan metode dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik dalam menghadapi masalah, baik itu dalam masalah pribadi ataupun perorangan ataupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara bersama-sama.⁶³

Maka dalam pembelajaran ini orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan, yang dasarnya adalah pemecahkan masalah. baik itu dalam masalah pribadi ataupun perorangan ataupun masalah kelompok.

j. Metode Demonstrasi

Metode demontasi merupakan metode yang sangat efektif, karena metode ini sangat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositosri dan inkuiri.⁶⁴

Metode demonstrasi merupakan cara ataupun strategi pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang

⁶³ Jumanta Hamdayana, *Op. Cit*, Hlm. 115

⁶⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm. 86

sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.⁶⁵

Metode demonstrasi ini juga merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.⁶⁶

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena sangat membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Karena metode demonstrasi ini adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun sekedar tiruan.⁶⁷

Maka dapat dipahami, bahwa dari berbagai jenis metode pembelajaran bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

⁶⁵ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, NO. 1, 2017, Hlm. 29

⁶⁶ Mulyono, *Op. Cit*, Hlm. 87

⁶⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm.

disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Hal ini baik bagi guru (dalam memilih metode pembelajaran) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi belajar).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang berarti, permasalahan dan pengumpulan data-datanya berasal dari kajian kepustakaan sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literature yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis menggunakan jurnal dan buku-buku perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.¹

Penelitian kepustakaan pada dasarnya mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan.²

Menurut Mestika Zed dalam bukunya Metodologi Penelitian Kepustakaan menjelaskan bahwa “Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan metode

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Hlm. 27

² Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, Hlm. 6

pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”.³

Adapun ciri-ciri utama dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Ciri pertama bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata dari kejadian, orang atau benda lainnya.
- b. Ciri kedua data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak pergi kemana-mana tetapi fokus dan berhadapan langsung dengan bahan sumber yang telah disediakan diperpustakaan.
- c. Ciri ketiga bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa untuk memperoleh bahan dari tangan kedua bukan data orisinal dari data pertama dilapangan. Peneliti dapat menemukan data tertentu dan dimuat sesuai dengan kepentingan penyusunannya.
- d. Ciri keempat bahwa data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan langsung dengan data statik tetap. Artinya kapanpun data itu pergi data itu tidak akan pernah berubah karena merupakan data “mati” yang tersimpan didalam rekaman yang tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).⁴

³ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hlm.3

⁴ *Ibid*, Hlm. 5

Dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) juga ada 4 langkah yang harus ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan
 - a. Alat tulis pensil atau pulpen
 - b. Kertas atau kartu catatan penelitian untuk digunakan mencatat bahan yang berbeda-beda.
2. Menyiapkan biografi kerja, ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Mengorganisasikan waktu, dan akhirnya artinya dalam hal ini tergantung dengan individu atau personal yang memanfaatkan waktu bisa saja merencanakan beberapa jam satu hari, satu minggu, atau satu bulan tergantung dengan individu atau personal yang meneliti.
4. Kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian, artinya membaca dan membuat catatan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut, hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak bingung karena begitu banyak jenis dan bentuk buku yang ada didalam perpustakaan.⁵

Tafsir merupakan suatu usaha baik penalaran, ijtihad dan tanggapan manusia untuk mendapatkan pengetahuan baik yang dengan pengetahuan itu dapat dipahamkan nilai-nilai samawi yang ada didalam Al-Qur'an.

⁵ *Ibid*, Hlm. 18-22

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku atau fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁶

C. Objek Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada pemikiran Ibnu Katsir mengenai metode pembelajaran dan relevansinya dengan pendidikan saat ini. Obyek studi pada judul penelitian ini ialah ide dan gagasan yang di dapat dari buku atau jurnal karya Ibnu Katsir yang membahas mengenai metode pembelajaran dan karya-karya lainnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: ceritera, biografi, catatan harian dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, film, patung dan lain-lain.⁷ Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan

⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018), Hlm. 6

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta 2011), Hlm. 329-330

tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan dengan penelitian ke dalam lembaran-lembaran karya ilmiah.⁸

Dari pemaparan di atas jadi metode dokumentasi ialah suatu metode yang tepat di pakai pada pengumpulan data penelitian ini. Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari buku-buku karya Ibnu Katsir, literatur-literatur terkait atau jurnal yang berkaitan dengan Ibnu Katsir yang membahas tentang metode pembelajaran, penulis mencari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian kemudian mentransfernya dalam lembaran-lembaran karya ilmiah ini.

Beberapa data yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Sumber data primer

Pada hal ini sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁹ Dalam penelitian ini, sumber primer penulis menggunakan tafsir Ibnu Katsir.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Pada pengambilan data sekunder meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan otobiografi Ibnu

⁸ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), Hlm. 42

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta, 2010), Hlm. 137

¹⁰ *Ibid*, Hlm. 137

Katsir. Contohnya, bermacam-macam literatur yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian misalnya buku, jurnal, artikel dan medsos.

E. Metode Analisis Data

Merujuk pada jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga dalam melakukan analisis data penulis menggunakan metode Analisis Isi yaitu metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, tema, gagasan serta bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis isi, menurut Lasswell dapat dipergunakan jika data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).¹¹

Pendapat Holsti, analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis. Objektif maksudnya adalah suatu kebenaran yang tidak dipengaruhi pendapat atau pandangan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan sistematis yaitu suatu usaha untuk merumuskan sesuatu dalam suatu hubungan yang teratur dan logis, dan generalisasi merupakan proses penalaran yang membentuk suatu kesimpulan melalui suatu kejadian.

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian filosofis, teoretis dan aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), Hlm. 100

Berdasarkan uraian di atas bahwa Analisis adalah serangkaian kegiatan mengurai atau memilah suatu informasi dengan mencatat suatu pesan kemudian membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai macam karakteristik khusus suatu pesan tersebut dengan sistematis. Dalam menggunakan Analisis isi pembahasan yang digunakan bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis ataupun tercetak pada medsos.

Ada beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian ini yaitu:

- a. Membaca dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai metode pembelajaran menurut Ibnu Katsir dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis yang berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan membaca dan pengamatan secara cermat terhadap dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai sumber data.
- c. Dari data-data teks yang sudah didapat, penulis melakukan analisis data dengan mengacu pada berbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan, kemudian menjabarkan data analisis ke dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis isi dari literatur-literatur karya Ibnu Katsir yang berhubungan dengan metode pembelajaran dan dokumen lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Katsir

1. Riwayat Hidup Ibnu Katsir

Ibnu Katsir, lahir di desa Basrha, tahun 700 H/1300 M. Ia lahir di desa Mijdal yang masuk dalam wilayah Bushra, sehingga pada dirinya diletakan predikat, al-Bushra. Ibnu Katsir adalah pengarang kitab yang sedang dikaji ini, nama lengkapnya adalah ‘Imad Al-Din Isma’il ‘Umar Ibn Katsir Al-Quraisyi Al-Dimasyqi. ia biasa dipanggil dengan sebutan Abu Al-Fuda’. Demikian pula, predikat al-Dimisqi sering diletakan pada dirinya. Hal ini mungkin, Bushra termasuk wilayah Damaskus, atau mungkin pula, Ibnu Katsir, sejak masa kanak-kanak atau remaja telah berpindah tempat dan menetap di Damaskus. Kemungkinan kedua ini sejalan dengan keterangan Ibnu ‘Imad dalam *Syadzrat al-Dzahab* yang menyebut Ibnu Katsir dengan *al-Bushri Tsumma al-Damasqi*. Sementara itu, peletakan predikat al-Syafi’i, pada akhir namanya, ingin menunjukkan bahwa Ibnu Katsir sejak kecil, diasuh, dibimbing, dan dibesarkan dalam lingkungan madzhab Syafi’i.¹

Setelah ditinggal wafat oleh ayahnya pada usia yang masih kanak-kanak. Hal ini berarti, semasa ayahnya masih hidup, Ibnu Katsir belum siap untuk menerima didikan keilmuan langsung dari ayahnya, sebagaimana umumnya dialami oleh putra-putra ulama pada masanya.

¹ Hasan Bisri, *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*, (Bandung: LP2M UIN SGD, 2020), Hlm. 16-17

Tetapi walaupun demikian, peran yang tak sempat dimainkan oleh sang ayah ini, ternyata telah dapat dimainkan oleh kakak kandungnya, Kamal al-Din al-Wahhab. Sebagaimana dituturkan sendiri oleh Ibnu Katsir, di bawah bimbingan kakak kandungnya inilah, ia mulai meneliti tangga karir keilmuan untuk pertama kalinya, menyusul kepindahan mereka ke Damaskus pada tahun 707 H.²

Ibnu Katsir lalu berkonsentrasi untuk mempelajari hadis Nabi Muhammad SAW. Ia banyak mendengarkan hadis dari para penghafal hadis pada zamannya. Ia juga sangat perhatian terhadap nama-nama dalam sanad hadis serta matan-matan hadis, sehingga ia menjadi orang yang paling *kesahihan* suatu hadis. Hal tersebut diakui oleh gurunya serta para sahabatnya, selain itu, dia juga mempelajari fikih hingga ia menguasainya. Dalam bidang hadis, ia banyak mempelajari dari ulama-ulama Hijaz. Ia memperoleh ijazah dari al-Wani. Ia juga dididik oleh pakar hadis terkenal di Suriah yakni Jamal al-Mizzi (w.742 H/134 M), yang kemudian menjadi mertuanya sendiri. Dalam waktu yang cukup lama, ia hidup di Suriah sebagai orang yang sederhana dan tidak terkenal. Popularitasnya dimulai ketika terlibat dalam penelitian untuk menetapkan hukuman terhadap seorang zindiq yang di dakwah menganut paham hulul (inkarnasi). Penelitian ini diprakarsai oleh Gubernur Suriah, Altunbuga Al-Nasiri di akhir tahun 741 H/ 1341 M.³

² *Ibid*, Hlm. 19-20

³ Muhammad Muharimin, *Konsep Hikmah Sebagai Metohidayah Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi (Curup: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016), Hlm. 27-28

Sejak saat itu, berbagai jabatan penting didudukinya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Dalam bidang ilmu hadis, pada tahun 748 H/ 1348 M, ia menggantikan gurunya, Muhammad ibn Muhammad al-zahabi (1284 H-1384 M), sebagai guru di Turba Ummu Salih, (sebuah lembaga pendidikan), dan pada tahun 754 H/ 1355 M, setelah Hakim Taqiyuddin al-Subki (683-756 H/ 1284-1355 M), wafat ia diangkat menjadi kepala Dar al-Hadis al-Asyrafiyah (sebuah lembaga pendidikan hadis). Kemudian tahun 768 H/1366 M, ia diangkat menjadi guru besar Gubernur Mankali Buga di Masjid Umayya Damaskus.⁴

Selain itu, Ibnu Katsir pun dikenal sebagai pakar terkemuka dalam bidang ilmu tafsir, hadis, sejarah dan fikih. Muhammad Husain al-Zahabi, senagimana dikutip oleh Faudah, berkata “Imam Ibnu Katsir adalah seorang pakar fikih yang sangat ahli, seorang ahli hadist dan mufassir yang sangat paripura, dan pengarang dari banyak kitab. Demikian pula dalam bidang fikih/ hukum, ia dijadikan tempat konsultasi oleh para penguasa, seperti dalam pengesahan keputusan yang berhubungan dengan korupsi (761 H/ 1358 M), dalam mewujudkan rekonsiliasi dan pendamaian pasca perang saudara yakni pembrontakan Baydamur (763 H/1361 M), serta dalam menyeruhkan jihad (770-771 H/11368-1369 M).⁵

⁴ Muhammad Muharimin, *Konsep Hikmah Sebagai Metohidayah Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi (Curup: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016), Hlm. 28

⁵ *Ibid*, Hlm. 29

Al-Hafizh Ibnu Katsir wafat pada hari kamis, 26 Sya'ban, tahun 774 H. orang-orang yang mengantar jenazahnya banyak sekali. Dia dimakamkan di sebuah kuburan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, di pemakaman Ash-Shufiah, kawasan Damaskus, sebagaimana yang telah beliau wasiatkan.⁶

2. Pendidikan Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dari kecil sudah menimbah ilmu. Dalam usia masih kanak-kanak beliau berumur tiga tahun sudah ditinggal ayahnya, selanjutnya kakaknya yang bernama Abdul Wahab yang mendidik dan mengayomi beliau masih kecil. Ibnu Katsir pindah ke Damaskus ia belajar kepada dua grand syekh Damaskus, yaitu syekh Burhannuddin Ibrahim Abdurahman al-Fazzari w. 730 terkenal dengan Ibnu al-Farkh. Lalu ia berguru kepada Isa bin Muth'im, syekh Ahmad bin Abi Thalib al-muammari w.730, Ibnu Asakir w.723, Syayrazi, syekh syamsuddin Al-Dzahabi w. 748, syekh Abu Musa al-qurafi, Abu al-Fatahal-Dabusi, syekh Ishaq bin al-Amadi w. 725, syekh Muhammad bin Zuraid. Ia juga sempat bermulajamah kepada syekh Jamaluddin Yusuf bin Zaki al-Mazi w. 742, kesungguhannya dalam menuntut ilmu membuatnya tidak hanya mengupas ilmu dibidang fiqh, hadis bahkan sejarah. Kesungguhan, kecerdasan serta daya hafal yang kuat sehingga membawa beliau menjadi sosok yang memiliki kredibilitas bukan hanya dibidang tafsir. Akan tetapi Ibnu Katsir pun dikenal sebagai ahli hadis bahkan sejarah. Karya Ibnu Katsir dibidang hadis seperti al-Takmil fi Makrifati al-Tsiqat wa al-

⁶ Muhammad Muharimin, *Op Cit*, Hlm. 29-30

Dhu'afa'wa al-majahil atau karya beliau jamil al-masanid wa al-Sunan menjadi bukti nyata bahwa selain tokoh dalam dunia tafsir, Ibnu Katsir juga tokoh dalam dunia hadis, atau karyanya al-Bidayah wa an-nihayah menjadi bukti akan kompetensinya di bidang sejarah.⁷

Pada ketika berumur 11 tahun, Ibnu Katsir berhasil menghafal al-Qur'an dibawah bimbingan syekh Ghailan al-Ba'labaki, hal ini bertepatan dengan kedatangan syekh al-Hafidz Ibnu Jama'ah di kota Damaskus. Ibnu Katsir menemuinya untuk berguru, dari syekh al-Hafidz Ibnu Jama'ah inilah Ibnu Katsir belajar takhrij hadis kitab ar-rafi'i (as-syarh al-kabir) sebuah kitab fiqh mazhab Syafi'i.³⁵ Ibnu Katsir dalam bidang hadis ia banyak belajar dari ulama-ulama Hijaz Ibnu Katsir mempelajari shahih muslim berguru kepada syekh Nazmu al-Din bin al-Asqalan, dan ia memperoleh ijazah dari al-Wani. Ia juga di didik oleh pakar Hadis yang terkenal di Suriah yakni Jamal ad-Din a-Mizzi w. 742 H/ 1342 M.⁸

3. Karya-karya Tafsir Ibnu Katsir

Sosok ulama seperti Ibnu Katsir, memang jarang kita temui, ulama yang lintas kemampuan dalam disiplin ilmu. Spesialisasinya tidak hanya satu jenis saja. Selain itu, ia juga sangat produktif dalam karya, telah banyak karya-karya yang lahir dari tangan dan ketajaman berpikirnya. Diantara karya-karya beliau adalah:

⁷ Desi Ratna Juita, *Kebahagiaan Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir (Analisis Tematik Tentang Teori Kebahagiaan, Skripsi (Bengkulu: Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), Hlm. 30-31*

⁸ Muhammad Muharimin, *Op. Cit*, Hlm. 31

- a. Kitab *Jami' al-Masanid wa al-Sunan* (Kitab Koleksi Musnad dan Sunan). Kitab ini terdiri dari delapan jilid, yang berisi nama-nama sahabat hadis yang terdapat dalam Musnad Ahmad bin Hambal, *Kutub al-Sittah* dan sumber-sumber lainnya.
- b. *Al-Kutub al-sittah*, (Enam Kitab Koleksi Hadis).
- c. *At-Takmilah fi Ma'rifat al-Siqat wa ad-Du'afa wa al-Mujahid* (Pelengkap untuk Mengetahui Para Periwat yang Terpecaya, Lemah dan Kurang Dikenal). Kitab ini terdiri dari ilmu jilid.
- d. *Al-Mukhtasar* (Ringkasan), dari *Muqaddimah li 'Ulum al-Hadis* karya Ibnu Salah (w. 642 H/ 1246 M). Ada informasi yang mengatakan bahwa ia pun mensyarahi hadis-hadis dalam *Sahih Al-Bukhari*, tetapi tidak sesuai. Konon kabarnya kemudian dilanjutkan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani (w. 852 H/ 1449 M) dengan *Fath al-Bari-nya*.
- e. *Adillah al-Tanbin li 'Uum al-Hadis*, yaitu buku ilmu hadis yang lebih dikenal dengan nama *al-Ba'is al-Hasis*.

Dalam bidang sejarah, sekurang-kurangnya ada lima buku yang ditulisnya, yaitu:

- a. *Qasas al-Anbiya'* (Kisah-kisah Para Nabi).
- b. *Al-Bidayah wa al-Nihaya* (permulaan dan Akhir). Kitab ini merupakan kitab sejarah yang sangat penting. Dalam buku ini, sejarah dibagi menjadi dua bagian besar: Pertama, sejarah kuno mulai dari penciptaan sampai masa kenabian Muhammad SAW. Kedua, sejarah Islam mulai dari periode Nabi Muhammad SAW, di Mekah sampai pertengahan

abad ke-8 H. kitab ini sering dijadikan rujukan utama dalam penulisan sejarah Islam, terutama sejarah dinasti Mamluk di Mesir.

- c. *Al-Futsul fi Sirah al-Rasul* (Uraian Mengenai Sejarah Rasul).
- d. *Tabaqat al-Syafi'iyah* (Pengelompokan Ulama Mazhab Syafi'i).
- e. *Manaqib al-Imam al-Syafi'i* (Biografi Imam Syafi'i).

Imam Ibnu Katsir banyak belajar dari beberapa syaikh, tetapi penulis hanya menyebutkan beberapa guru Ibnu Katsir yang memberi pengaruh besar pada dirinya, antara lain:

- a. Abdullah bin Muhammad bin Husain bin Ghailan Al-Ba'labaki, gurunya dalam bidang Al-Qur'an.
- b. Muhammad bin Ja'far bin Far'usy, gurunya dalam ilmu qira'at.
- c. Dhiya'uddin Abdullah Az-Zarbandy An-Nahwy, gurunya dalam ilmu nahwu.
- d. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Pada banyak masalah Ibnu Katsir banyak mengeluarkan pendapat gurunya yang satu ini, antara lain dalam masalah thalak.
- e. Najmuudin Al-Asqalani, gurunya dalam bidang hadis Shahih Muslim.
- f. Yusuf bin Abdurrahman Al Mazzy. Banyak hal yang dipelajari Ibnu Katsir dari gurunya ini, hingga ia menikahi putrinya.
- g. Al-Hafizh Adz-Dzahabi, gurunya dalam bidang ilmu hadis dan ilmu tafsir.

h. Al Qasim bin Muhammad Al Barazily, gurunya dalam ilmu sejarah.⁹

4. Corak dan Metode Penafsiran Ibnu Katsir

Dalam penafsiran Ibnu Katsir, tampaknya perlu diketahui terlebih dahulu hal-hal yang berada di sekitar penyebutan nama kitab tafsir, corak penafsiran dan sistematika penafsiran yang sudah ditempuh Ibnu Katsir, sehingga dapat tergambar secara global bentuk-bentuk dan pola penafsiran yang termaktub dalam kitab tafsirnya.

Kitab Ibnu Katsir itu muncul pada masa-masa awal abad ke dua puluh, sehingga ada kemungkinan. Judul kitab tafsir Ibnu Katsir tersebut diberikan oleh penulis manuskrip (khatthath), atau bahkan tidak mustahil diberikan oleh penerbit kitab tersebut. Memang betul, Ibnu Katsir berkemungkinan juga memberikan judul kitab-nya itu, apalagi kitab ini merupakan salah satu karya besarnya, tapi belum terlacak dari sumber aslinya. Oleh karena itu, selama penyebutan yang sudah populer itu belum didapatkan secara otentik, maka tidak ada keharusan untuk menerima begitu saja penyebutan kitab Ibnu Katsir tersebut. Namun demikian, terlepas dari berbagai kemungkinan dalam mendiskusikan penyebutan kitab Ibnu Katsir tersebut, suatu hal yang sudah menjadi consensus bahwa perbedaan penamaan di atas, sama sekali tidak

⁹ Muhammad Muharimin, *Konsep Hikmah Sebagai Metohidayah Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi (Curup: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Jurusandakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, 2016), Hlm. 29-31

menyentuh esensi dari kitab Ibnu Katsir itu sendiri, karena produk-produk penafsiran Ibnu Katsir secara utuh dan orisinal dalam kitab tafsirnya.¹⁰

Melalui pemamparan di atas dapat diketahui bahwa, Ibnu Katsir, lahir di desa Basra, tahun 700 H/1300 M. Ia lahir di desa Mijdal yang masuk dalam wilayah Bushra, sehingga pada dirinya diletakan predikat, al-Bushra. Ibnu Katsir adalah pengarang kitab yang sedang dikaji ini, nama lengkapnya adalah ‘Imad Al-Din Isma’il ‘Umar Ibn Katsir Al-Quraisyi Al-Dimasyqi. ia biasa dipanggil dengan sebutan Abu Al-Fuda’. Selain itu, Ibnu Katsir pun dikenal sebagai pakar terkemuka dalam bidang ilmu tafsir, hadist, sejarah, dan fiqih.

Ibnu Katsir dari kecil sudah menimba ilmu. Dalam usia masih kanak-kanak beliau berumur tiga tahun kesungguhannya dalam menuntut ilmu dibidang fiqih hadist bahkan sejarah. Kesungguhan, kecerdasan serta daya hafal yang kuat sehingga membawa beliau menjadi sosok yang memiliki kredibilitas bukan hanya dibidang tafsir. Akan tetapi Ibnu Katsir pun dikenal sebagai ahli hadis bahkan sejarah.

Selain itu, juga ia juga sangat produktif dalam karya, telah banyak karya-karya yang lahir dari tangan dan ketajamannya dalam berpikir. Dalam penafsiran Ibnu Katsir, tampaknya perlu diketahui terlebih dahulu hal-hal yang berada di sekitar penyebutan nama kitab tafsir, corak penafsiran dan sistematika penafsiran yang sudah ditempuh Ibnu Katsir,

¹⁰ Hasan Bisri, *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*, (Bandung: LP2M UIN SGD, 2020), Hlm. 41

sehingga dapat tergambar secara global bentuk-bentuk dan pola penafsiran yang termaktub dalam kitab tafsirnya.

B. Analisis Tafsir Ibnu Katsir Pada Q. S An-Nahl Ayat 125

Perintah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Allah SWT berfirman memerintahkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW untuk menyeru manusia ke jalan Allah SWT dengan hikmah. Ibnu Jabir berkata “Yaitu Al-Qur’an dan Hadist yang Allah SWT turunkan kepadanya *“Dan pelajaran yang baik”*, termasuk peringatan teguran dan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh manusia. Rasulullah SAW diminta untuk mengingatkan mereka akan hal itu, supaya mereka lebih hati-hati dan waspada dengan azab Allah SWT.¹¹

Firman Allah SWT *“Dan bentahlah mereka dengan cara yang baik”* maksudnya adalah jika di antara mereka ada yang mengajak diskusi dan berdebat. Maka hendaklah membantah mereka dengan wajah yang berseri, lemah lembut dan bahasa yang sopan, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT *“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka”*. (Q. S Al-‘Ankabuut: 46)¹²

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar lemah lembut, sebagaimana perintah-Nya kepada Nabi Musa dan Nabi Harun tatkala Allah SWT mengutus mereka kepada raja Fir’aun, yang diabadikan dalam firman-Nya, *“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan*

¹¹ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Al-Mishbaahul Munir Fii Tahdziibi Tafsiri Ibnu Katsir*, Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR, 1421 H. Hlm. 279-280

¹² *Ibid*, Hlm. 280

kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Q. S Thaahaa: 44)¹³

Melalui pemamparan di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksud dalam tafsir Q. S An-Nahl ayat 125 yaitu perintah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk menyusuh manusia kepadanya dengan cara yang bijaksana yakni dengan *Hikmah* dan *Mau'izhah Khasanah* (nasehat yang baik) jika diperlukan barulah dengan menggunakan *Jidal* (membentah atau berdebat) dengan cara yang baik-baik tidak dengan menggunakan kekerasan. Meskipun ayat ini ditujukan kepada Rasulullah SAW tetapi ini juga berlaku untuk umatnya. Perintah berdakwah menyeru manusia kepada Allah SWT adalah kewajiban setiap muslim dan metode dakwah ini juga harus diamankan oleh setiap muslimin.

C. Metode Pembelajaran Dalam Tafsir Ibnu Katsir

Di dalam surah An-Nahl ayat 125, ini merupakan ayat dakwah. Yang merupakan seruan yang dilakukan oleh Rasulullah kepada umat manusia, baik kepada mereka yang sudah masuk Islam maupun mereka yang belum masuk Islam (musyrikin). Setelah Rasulullah menyaksikan sendiri bahwa pamannya, Hamzah, meninggal dunia dalam perang Uhud dengan tubuh yang tercabik-cabik, maka sebagai manusia biasa tentunya

¹³ *Ibid*, Hlm. 280

Rasulullah merasa geram kepada kaum musyrikin sebagai ganti nyawa pamannya.¹⁴

Sebagai seorang rasul yang merupakan pimpinan umat, tidaklah patut bagi beliau untuk menyebarkan agama Allah SWT dengan masih menyimpan rasa dendam di hati. Maka ayat ini mengajarkan kepada Rasulullah SAW untuk menyeru kepada jalan atau agama Allah SWT dengan cara yang baik dan santun, tidak ada kekerasan atau paksaan, karena kekerasan tidak akan membawa kebaikan bagi Islam. Beliau adalah seorang utusan Allah SWT yang harus bisa memberi contoh yang baik kepada umatnya, baik ucapan, perbuatan maupun segala aktifitasnya. Seorang pemimpin haruslah menjadi orang yang pertama memberikan contoh. Apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan, sehingga orang akan lebih mudah dan ikhlas mengikuti ajarannya.¹⁵

Pada zaman Rasulullah, satu-satunya media untuk menyeru kejalan Allah SWT adalah melalui kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan sentral yang dilakukan Rasulullah SAW setiap hari sebagai upaya untuk mengajak kaum musyrikin agar mau mengikuti beliau memeluk agama Islam. Dakwah juga diperuntukkan bagi mereka yang telah memeluk agama Islam dengan tujuan agar lebih memantapkan keislamannya. Ketika itu belum dikenal istilah pendidikan, karena pendidikan baru muncul pada saat ini, yaitu belasan abad setelah meninggalnya beliau. Yang ada saat itu

¹⁴ Zain Fannani, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qu'an*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syariah Hidayatullah Jakarta, 2014), Hlm. 46

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 46-47

hanyalah dakwah beliau. Dan apapun bentuk dan aktifitasnya asalkan di dalamnya terdapat unsur penyebaran ajaran agama Islam maka itu disebut dakwah.¹⁶

Di dalam surah An-Nahl ayat 125 dapat diketahui bahwa terdapat 3 metode pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran (proses pendidikan) tidak akan berjalan dengan sempurna jika tidak adanya metode pembelajaran. Ada 3 macam metode tersebut adalah: *Hikmah, Mau'idhzah Hasanah, dan Jidal* atau Debat.

1. Metode *Hikmah*

Allah SWT, menyuruh Rasulullah SAW, agar mengajak makhluk kepada Allah dengan *hikmah*, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah agar mereka waspada terhadap siksa Allah SWT.¹⁷ *Hikmah* juga dapat diartikan sebagai suatu yang apabila digunakan akan mendatangkan kemaslatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar.¹⁸

Maka dari pengertian di atas, metode hikmah ini merupakan metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Dengan pengetahuan yang dalam, akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar, serta sikap dan propesional dari seorang guru, maka tujuan pembelajaran dapat terwujud.

¹⁶ *Ibit*, Hlm. 46

¹⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Hlm. 178

¹⁸ Zain Fannani, *Op Cit*, Hlm. 48

Mengenai kata hikmah di atas, dapat dikaitkan metode hikmah dengan metode pembelajaran, yaitu sebagai metode hikmah merupakan salah satu metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan seorang guru agar proses belajar pada diri peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu.

Metode Hikmah (Perkataan Yang Baik) ini merupakan metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Metode hikmah ini dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran seperti pada suatu pembelajaran tematik. Dimana pada pembelajaran ini dapat memerlukan kecerdasan, emosional, spiritual agar dapat tercapainya suatu tujuan yang lebih baik.

Contohnya pada materi ajar pada mata pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kelas V tema 2 mengenai udara bersih bagi kesehatan pada kompetensi dasar (KD) 2. 2 menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui materi ajar tersebut, guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi tentang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru dan siswa memahami informasi yang telah dikumpulkan. Terus guru mengajak siswa untuk berpikir lebih luas dan mendalam mengenai informasi yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya guru bersama siswa mengaplikasikan informasi yang telah dikumpulkan terhadap fenomena lingkungan sekitar. Dan yang terakhir guru menarik kesimpulan terhadap informasi yang telah dikumpulkan.

2. Metode *Mau'idhzah Hasanah* (Nasehat Yang Baik)

Mau'idhzah Hasanah (nasehat yang baik) merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik dan benar, perkataan lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitas yang baik. Dalam metode ini mencakup seruah kearah kebaikan dan memberi iming-iming balasan kebaikan dan seruan untuk meninggalkan keburukkan dengan memberikan peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar.

Mengenai kata *Mau'idhzah Hasanah* (Nasehat Yang Baik), maka dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yaitu, sebagai salah satu metode dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik dan benar, dengan perkataan lemah lembut, penuh dengan keikhlasan sehingga peserta didik dapat terdorong untuk melakukan aktivitas yang baik. Sedangkan dengan menggunakan metode ini dapat berjalan ataupun membawa peserta didik kearah kebaikan.

Dimana metode Mengenai kata *Mau'idhzah Hasanah* (Nasehat Yang Baik) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik, perkataan yang baik dan benar. Metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini

mencakup kearah kebaikan dan memberi nasehat yang baik kepada peserta didik.

Contohnya pada materi ajar pada mata pembelajaran akidah akhlak pada kelas 1 pada kompetensi dasar (KD) 2.2 yaitu membiasakan berperilaku bertauhid dalam kehidupan sehari-hari pada materi pokok pembiasaan berperilaku beriman kepada Allah SWT pada kehidupan sehari-hari yang merupakan wujud dari kekuasaan dan kemahabesaran Allah SWT.

Melalui materi ajar tersebut, guru mengajak siswa untuk membiasakan berperilaku tauhid kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru bersama siswa mengumpulkan informasi mengenai bentuk-bentuk perilaku bertauhid kepada Allah SWT. kemudian melalui informasi yang telah dikumpulkan guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu berperilaku bertauhid kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan wujud atas rasa syukur terhadap kekuasaan dan kemahabesaran Allah SWT.

3. Metode *Jidal* (Debat)

Jidal juga merupakan metode pembelajaran karena metode ini untuk mengenal pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, salingan, dan evaluasi). Selain itu dalam pelaksanaan metode ini, perlu menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan metode di atas, dapat diambil beberapa metode yang dapat diterapkan dalam suatu pendidikan. Karena peran guru disini akan menimbang dan mengukur metode manakah yang lebih cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tujuan yang sudah direncanakan akan tercapai dengan baik.

Mengenai kata *jidal* (debat) di atas, dapat dikaitkan metode *jidal* (debat) dengan metode pembelajaran yaitu, metode ini bertujuan untuk mengenal pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang peserta didik dengan berbagai cara seperti apresiasi, selingan, dan evaluasi. Selain itu dalam metode ini perlu menerapkan berbagai pertanyaan kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran.¹⁹

Dimana metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengajak siswa berpikir secara aktif dan dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan sudut pandang peserta didik masing-masing. Sehingga melalui metode pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran dan siswa dapat mengemukakan pendapat dari masing-masing individu. Namun guru tetap memberikan pembenaran mengenai sudut pandang yang sebenarnya.

¹⁹ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), Hlm. 178-179

Contohnya pada materi ajar pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas V pada kompetensi dasar (KD) 3.3 yaitu menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan materi pembelajaran pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Melalui materi ajar tersebut, guru membagikan siswa menjadi dua kelompok kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat terhadap materi yang diajarkan. Kemudian guru mempersilakan kepada kelompok lain untuk menyanggah setiap pendapat yang dikemukakan setiap individu. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru menyimpulkan informasi-informasi mengenai pendapat yang telah dikemukakan oleh peserta didik.

Dengan pemampanan ayat di atas dapat diketahui bahwa, surah An-Nahl ayat 125 yang merupakan ayat dakwah sekarang bisa dijadikan sebagai ayat tentang pendidikan. Tentu banyak sekali ayat atau hadist yang saat ini bisa dikatakan sebagai ayat atau hadist tentang pendidikan. Adapun Metode pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an Ayat 125 surah An-Nahl ada tiga metode pembelajaran yaitu:

- a) Metode Hikmah (*Perkataan Yang Baik*), adalah metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Dan pengaplikasiannya dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik.

- b) Metode Mau'idzhah Hasanah (*Nasihah Yang Baik*), adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik.
- c) Metode Jidal (*Debat*), Metode ini dimaksudkan adalah untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian peserta didik dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi).

D. Analisis QS. An-Nahl Ayat 125 Tentang Metode Pembelajaran.

Melalui pemaparan di atas maka dapat diketahui bawasannya didalam QS. An-Nahl ayat 125 pada analisis tafsir Ibnu Katsir dapat diketahui bawasan terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada suatu proses pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah SD/MI agar dapat tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal. Di antara metode pembelajaran yang terdapat pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

1. Metode Hikmah

Dimana metode hikmah ini merupakan metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Metode hikmah ini dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran seperti pada suatu pembelajaran tematik. Dimana pada pembelajaran tematik ini dapat

memerlukan kecerdasan, emosional, spiritual agar dapat tercapainya tujuan yang lebih baik.

2. Metode Mau'idzhah Hasanah (Nasihat Yang Baik)

Dimana metode Mau'idzhah Hasanah merupakan suatu bentuk pendidikan dengan memberikan nasihat dan peringatan yang baik, perkataan yang baik dan benar. Metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini mencakup kearah kebaikan dan memberi nasihat yang baik kepada peserta didik.

3. Metode Jidal (Debat)

Dimana metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengajak siswa berpikir secara aktif dan dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan sudut pandang peserta didik masing-masing. Sehingga melalui metode pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran dan siswa dapat mengemukakan pendapat dari masing-masing individu. Namun guru tetap memberikan pbenaran mengenai sudut pandang yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Didalam Q. S An-Nahl Ayat 125, ini merupakan ayat dakwah dapat juga dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran. Yang merupakan seruan yang dilakukukan oleh Rasulullah SAW kepada umat manusia, baik kepada mereka yang sudah masuk Islam maupun mereka yang belum masuk Islam (Musyrikin).
2. Di dalam Al-Qur'an Ayat 125 surah An-Nahl menurut tafsir Ibnu Katsir merupakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an Ayat 125 surah An-Nahl ada tiga metode pembelajaran yaitu: Metode Hikmah (*Perkataan Yang Baik*), Metode Mau'idzhah Hasanah (*Nasihah Yang Baik*, Metode Jidal (*Debat*).

B. SARAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Civitas Akademik agar menjadikan pendidikan yang bermutu, bertanggung jawab, menegakkan pendidikan yang didasari dengan Al-Qur'an sebagian pedoman hidup bagi kita seta dapat menciptakan generasi yang lebih baik, berahklak mulia, bermamfaat untuk orang

lain, menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan serta meningkatkan iman kepada Allah SWT.

2. Kepada Mahasiswa dan Mahasiswi agar tidak berhenti sampai disini di dunia perkuliahan saja rasa haus akan ilmunya terlebih lagi ketika menjadi pendidik harus berpandai-pandai dalam mentransferkan ilmu kepada peserta didik atas dasar Al-Qur'an.
3. Kepada para pendidik dan calon pendidik semoga dalam waktu belajar mengajar bisa lebih mengenal apa saja metode pembelajaran di dalam Al-Qur'an.
4. Kepada seluruh kalangan pendidik ataupun peserta didik bahwa metode pembelajaran tidak dapat lepas dari Al-Qur'an dikarenakan sesuai dengan yang dianjurkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuh, 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*, Jakarta: Zaman
- Abdul Haris Pito, 2019. *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, ANDRAGOGI: Jurnal Diklat Teknis Volume: VII No. 1.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, FITRA: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2, e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997.
- Jumanta Hamdayana, 2019. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lefudin, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mardiah Kalsum Nasution, 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa*, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169.
- Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, 1421 H. *Al-Mishbaahul Munir Fii Tahdziibi Tafsiri Ibnu Katsir*, Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR.
- Muhammad Yamin dan Syahrir, 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 6. No. 1. p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862.
- Wiwik Anggranti, 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)*, Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1.
- Nur Ahyat, 2017. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1.
- Sipaami, 2013. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 2 Kabupaten Majene*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Zain Fannani, 2014. *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nursalim, 2018. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Mediautama.
- Mulyono, 2011. *Strategi Pembelajaran*, Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Hasan Bisri, 2020. *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*, Bandung: LP2M UIN SGD.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, 2000. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani.

Abdul Majid, 2017. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Amir Hamzah, 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, Malang: Literasi Nusantara.

Lexi J Moeleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ajat Rukajat, 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Cv Budi Utama.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sanafiah Faesal, 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.

Wahyudi Setiawan, 2018. *Reward Dan Phunishment Perspektif Pendidikan Islam*, Universitas: Muhammadiyah Ponorogo, *Jurnal Al-Murabbi* Volume 4, No. 2.

Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta.

Hasan Bisri, 2020. *Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir*, Bandung: LP2M UIN SGD.

Muhammad Muharimin, 2016. *Konsep Hikmah Sebagai Metohidayah Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, Skripsi (Curup: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Desi Ratna Juita, 2019. *Kebahagiaan Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir (Analisis Tematik Tentang Teori Kebahagiaan)*, Skripsi (Bengkulu: Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*.

Departement Agama RI, 2009. *Al-Qur'an dan Tafsinya*, Jilid 5, (Jakarta: Departemen Agama RI.

Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, 2000. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani.

Wahyudi Setiawan, 2018. *Reward Dan Phunishment Perspektif Pendidikan Islam*, Universitas: Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Al-Murabbi Volume 4, No. 2.

Achmad Yusuf, 2019. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran)*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, No. 2, Juni 2019, Universitas Yudharta Pasuruan.

Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, 1421 H. *Al-Mishbaahul Munir Fii Tahdziibi Tafsiri Ibnu Katsir*, Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 179 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
c. Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 Juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Ahmad Dibul Amda, M.Ag** **19560805 198303 1 009**
2. **Siswanto, M.Pd.I** **160801012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mita Erwina**

N I M : **17591084**

JUDUL SKRIPSI : **Metode Diskusi dalam Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 25 Juni 2020

Dekan,

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mita Erwina
 NIM : 1751064
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
 PEMBIMBING II : Suswanto, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an
 : Surah An-Nahl Ayat 125

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Mita Erwina
 NIM : 1751064
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan
 PEMBIMBING I : Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
 PEMBIMBING II : Suswanto, M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an
 : Surah An-Nahl Ayat 125

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
 NIP. 1956 0805 198503 1 009

Pembimbing II,

Suswanto, M. Pd.
 NIP. 16 080 1012



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	03/2021/06	Perbaikan Konten dan Sistematika Abstrak		
2	10/2021/06	Perbaikan latar belakang Masalah sehingga Masalah ditanya-jawab		
3	19/2021/06	Perbaikan Relevansi Pembahasan dengan Rumusan Masalah dan Kesimpulan		
4	24/2021/06	Perbaikan Teknik pengumpulan dan Analisis Data		
5	5/2021/07	Perbaikan Teknik Pengutipan dan Konvensi Footnote		
6	10/2021/07	Perbaikan Struktur bahasa dan Pengulangan istilah dalam terapan		
7	16/2021/07	Perbaikan Relevansi & Aktualisasi Kelelasan-Relasi		
8	22/2021/07	Acc Untuk diajukan Sidang Ujian Munasasah SKRIPSI		



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	Ditawar 2021	Perbaikan latar Belakang		
2	18 Maret 2021	Perbaikan bab I		
3	06 April 2021	Perbaikan Bab II		
4	14 Juni 2021	Perbaikan Bab III Langsung Bab IV		
5	22 Juni 2021	Perbaikan Analisis Peran Bab IV		
6	07 Juli 2021	Perbaikan analisis dan Kesimpulan		
7	11 Juni 2021	Perbaikan Abstrak dan Disertai pustaka		
8	13 Juni 2021	Acc Untuk Ujian		



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut ini.

Judul : Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah Al-Tahh
Ayat 125
Penulis : Mita Erwina
NIM : 17591084

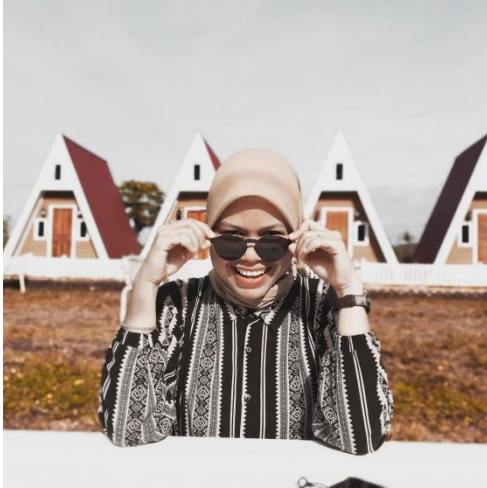
Dengan tingkat kesamaan sebesar 35% (...Tiga Puluh Lima Persen....)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup,
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PGMI

Tika Meldina, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Mita Erwina adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 18 Maret 1999, di Ujung Tanjung, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Penulis merupakan anak dari pasangan suami istri Bapak Brori Zulkarnain dan Ibu Melyana. Anak kedua dari dua bersaudara kakak bernama Frengki Julian.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Muhammadiyah 01 A di Ujung Tanjung II pada tahun 2005 dan tamat 2011. Setelah tamat di SD. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Bingin Kuning tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan ke MAS 01 Darussalam Kepahiang tahun 2014 dan tamat tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan tamat pada tahun 2021.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk untuk belajar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur’an Surah An-Nahl Ayat 125 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)”**.